

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan suatu negara diukur dari tingkat pertumbuhan ekonominya. Kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang melibatkan banyak individu yang tergabung dalam suatu organisasi (perusahaan) dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kehadiran perusahaan-perusahaan yang merupakan entitas ekonomi di Indonesia ini telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi melalui kegiatan perekonomiannya. Kehadiran dunia usaha dinilai sangat penting bagi pemerintah maupun masyarakat karena dapat memberikan lapangan kerja, meningkatkan taraf hidup masyarakat luas, dan membangun institusi perekonomian masyarakat.

Perusahaan adalah bentuk ekonomi yang mengelola sumber daya ekonomi dan menyediakan produk dan layanan dengan tujuan menghasilkan laba dan memenuhi kebutuhan sosial. Suatu perusahaan harus dimulai dengan tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang jelas. Secara umum tujuan jangka pendek suatu perusahaan adalah memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk mencapai keuntungan yang maksimal, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan ialah agar memaksimalkan nilai dengan mengoptimalkan harga sahamnya. Harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan. Perusahaannya bagus. Semakin bernilai suatu perusahaan, semakin besar pula kekayaan yang dimiliki pemegang sahamnya. Meningkatnya nilai perusahaan disebabkan oleh harga saham yang

lebih tinggi, memperkuat kepercayaan publik terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan (Furniawan, 2019).

Salah satu sektor yang turut serta dalam membangun fasilitas masyarakat adalah usaha bidang telekomunikasi dan teknologi informasi. Oleh karena itu, banyak perusahaan yang beroperasi di bidang teknologi informasi dan telekomunikasi ikut berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur masyarakat. Mereka menyediakan berbagai perangkat elektronik seperti smartphone, tablet, laptop, modem, router, dan sejenisnya. Tak hanya itu, mereka juga menyediakan layanan internet, telepon, dan televisi kabel yang mempermudah akses terhadap informasi dan hiburan bagi masyarakat. Perkembangan teknologi yang pesat menjadikan sektor ini semakin penting dalam mendukung kemajuan pembangunan masyarakat di era digital saat ini.

Perusahaan elektronik dan teknologi komunikasi merupakan salah satu sektor dengan pertumbuhan tercepat memenuhi kebutuhan masyarakat. Modal di sektor ini mencakup semua pasar terorganisir dan organisasi yang memperdagangkan instrumen keuangan dengan jangka waktu lebih dari satu tahun, seperti: Saham, obligasi, pinjaman berjangka, tabungan, hipotek, deposito tetap.

Pentingnya infrastruktur teknologi dan komunikasi yang berkualitas dapat memicu pertumbuhan ekonomi dan memberikan dampak positif pada masyarakat. Adanya konektivitas yang baik, jaringan telekomunikasi yang handal, serta perkembangan teknologi elektronik menjadi faktor kunci yang mendorong investasi dalam sektor ini.

Manajemen keuangan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian aktivitas keuangan perusahaan, seperti penggalangan dan penggunaan dana. Semua kegiatan ini dilakukan sesuai dengan prinsip umum pengelolaan sumber daya keuangan perusahaan. Aktivitas dan aktivitas perusahaan dipantau oleh manajemen keuangan. Karena tugas mereka adalah mengelola dan menggunakan pembiayaan modal kerja, mengelola sektor pasar modal, mengalokasikan dan mengelola aset-aset tersebut untuk mencapai tujuan utama perusahaan. (Rini Astuti, Rose Lati K, 2021)

Menurut (Dantes, 2019), pasar modal adalah pasar yang terorganisir memperdagangkan dokumen kredit (biasanya dokumen dengan jangka waktu satu tahun atau lebih), termasuk saham, obligasi, pinjaman berjangka, tabungan dan hipotek, serta deposito tetap. Pasar modal mempunyai fungsi perekonomian dan keuangan serta mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Hal ini bisa menjadi cara alternatif untuk menggalang dana jangka panjang dari masyarakat. Berinvestasi pada saham di pasar modal mempunyai risiko yang cukup besar dan dapat mengakibatkan kerugian jika investor tidak mengambil keputusan investasi secara cermat.

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan individu atau badan hukum dalam suatu perusahaan berbentuk perseroan terbatas. Saham biasanya diwujudkan dalam bentuk selebar dokumen yang menunjukkan bahwa pemegangnya adalah pemilik sebagian dari perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Besarnya kepemilikan saham ditentukan berdasarkan jumlah modal yang diinvestasikan dalam perusahaan (Riyanto, 2001). Keuntungan finansial dari ekuitas berupa laba yang dibagikan oleh emiten kepada para pemegang saham,

setelah dikurangi bagian laba yang disisihkan untuk mendukung operasional perusahaan.

Saham syariah ialah saham yang diperdagangkan di pasar modal sesuai prinsip syariah Islam. Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis dan investasi sejalan dengan nilai-nilai etika dan moral Islam. Salah satu larangan utama berinvestasi pada saham syariah berkaitan dengan riba atau bunga, yang dapat dihindari oleh perusahaan keuangan yang melakukan kegiatan riba. Selain itu, menghindari investasi pada perusahaan yang mempunyai utang berbunga, spekulasi berlebihan, atau transaksi dengan tingkat ketidakpastian tinggi. Investor saham syariah sering merujuk pada indeks saham syariah, yang mencakup saham-saham perusahaan yang memenuhi standar syariah.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dikenal sebagai perusahaan tercatat. ISSI sendiri adalah indeks saham berbasis syariah yang diluncurkan pada 12 Mei 2011 di pasar modal Indonesia. Indeks ini mencakup emiten-emiten yang menerbitkan saham yang tergolong sebagai saham syariah, yaitu saham yang memenuhi ketentuan dan prinsip-prinsip syariah.

Pada penelitian ini. Penulis mengambil objek penelitian laporan keuangan pada tiga perusahaan di bidang ritel dan distribusi *gadget* seluler serta telekomunikasi yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk dengan kode saham (TLKM) PT. Indosat Tbk dengan kode saham (ISAT), PT. XL Axiata Tbk dengan kode saham (EXCL).

PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. merupakan salah satu perusahaan telekomunikasi terkemuka di Indonesia yang didirikan pada tanggal 6 November 1856 dengan nama “*NV. Nederlandsch-Indische Maatschappij tot Exploitatie van Telecommunicatie Sistem*” (NV. NITEL). Kantor pusat perusahaan ini terletak di Jl. Japati No.1, Bandung, Jawa Barat, Indonesia dan PT. Telkom Indonesia memiliki jaringan dan cabang yang tersebar di seluruh Indonesia. Umumnya, perusahaan ini beroperasi di industri telekomunikasi, menyediakan layanan telepon rumah, seluler, Internet, TV kabel, dan layanan data lainnya kepada individu, bisnis, dan perusahaan di seluruh dunia. Selain itu, PT. Telkom Indonesia juga terlibat dalam penyediaan infrastruktur telekomunikasi, termasuk layanan jaringan telepon tetap (PSTN), jaringan telepon seluler (GSM dan 4G LTE), serta layanan Internet. Oleh karena itu, PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. berperan penting dalam memfasilitasi konektivitas dan komunikasi di Indonesia.

PT. Indosat Tbk. adalah perusahaan telekomunikasi yang berkantor pusat di Indonesia. Didirikan pada tahun 1967 dengan nama asli Perusahaan (Persero) Tbk. Perusahaan Satelit Indonesia Tbk. (Persero) atau disingkat Indosat Tbk., perusahaan ini telah menjadi salah satu penyedia layanan komunikasi terkemuka di Indonesia. Kantor pusat berlokasi di Jl. Medan Merdeka Barat No, 21 Jakarta Pusat, Indonesia, dengan jangkauan jaringan nasional. Indosat Tbk. beroperasi di sektor telekomunikasi, menyediakan telepon seluler, Internet, dan layanan data lainnya untuk individu dan bisnis. Sebagai salah satu perusahaan telekomunikasi terkemuka di Indonesia, Indosat Tbk. terus berinovasi dan berkembang untuk memenuhi kebutuhan komunikasi modern masyarakat Indonesia.

PT. XL Axiata Tbk. adalah perusahaan telekomunikasi yang berkantor pusat di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1989 dengan nama PT Grahametropolitan Lestari. Kemudian pada tahun 1995 nama perusahaan diubah menjadi PT Excelcomindo Pratama Tbk. XL Axiata beroperasi di sektor telekomunikasi, menyediakan layanan seluler, data, dan komunikasi nirkabel lainnya untuk individu dan bisnis di Indonesia. Kantor pusat XL Axiata berlokasi di Menara XL, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot E.4.2 No.1, Mega Kuningan, Jakarta 12950, Indonesia. Sejak didirikan, perusahaan ini telah berkembang pesat dan menjadi salah satu operator telekomunikasi terkemuka di Indonesia.

Salah satu elemen krusial dalam pasar modal adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan dokumen yang memberikan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Tidak hanya berupa kumpulan angka, laporan ini juga mencerminkan tanggung jawab manajemen terhadap berbagai pihak, baik internal maupun eksternal, terkait kinerja perusahaan selama periode tertentu. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan ini memiliki peran signifikan dalam proses penilaian saham oleh investor (Fahmi, 2012).

Sebelum mengambil keputusan untuk melakukan transaksi jual beli saham, investor biasanya melakukan analisis dan estimasi terhadap berbagai faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Proses analisis laporan keuangan melibatkan penguraian pos-pos dalam laporan keuangan menjadi informasi yang lebih rinci serta mengidentifikasi hubungan penting antara data kuantitatif dan non-kuantitatif. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, analisis laporan

keuangan memegang peranan penting dalam mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

Salah satu indikator yang sering digunakan untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan adalah *Price To Book Value* (PBV). PBV mengukur perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham (Furniawan, 2019). Rasio ini memberikan wawasan kepada manajemen mengenai persepsi investor terhadap risiko serta prospek perusahaan di masa depan. PBV yang tinggi menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan, seperti yang dinilai oleh para investor yang telah menanamkan modalnya. Kondisi ini dapat menarik minat pasar, meningkatkan kepercayaan terhadap prospek perusahaan, dan membuat saham lebih diminati oleh investor, sehingga mendorong permintaan dan kenaikan harga saham (Utami & Welas, 2019). Secara ideal, perusahaan diharapkan mampu mengidentifikasi dan mengelola faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, termasuk dengan memanfaatkan rasio seperti *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO).

*Debt to Asset Ratio* (DAR) ialah merupakan salah satu indikator dalam kategori rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur proporsi total utang terhadap total aset perusahaan (Paramita, 2018). Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Nilai DAR yang tinggi mengindikasikan bahwa proporsi pendanaan melalui utang semakin besar, yang dapat menyebabkan perusahaan kesulitan memperoleh tambahan pinjaman. Hal ini terjadi karena adanya kekhawatiran bahwa perusahaan mungkin tidak mampu memenuhi kewajiban utangnya dengan aset yang dimiliki. Sebaliknya, nilai DAR yang rendah

dianggap lebih baik karena menunjukkan bahwa perusahaan lebih sedikit bergantung pada pendanaan melalui utang. Dengan demikian, semakin kecil nilai DAR, semakin baik kinerja perusahaan (Kasmir, 2019).

*Total Asset Turnover* (TATO) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini menggambarkan sejauh mana pendapatan dapat dihasilkan dari setiap unit aset yang dimiliki perusahaan. TATO dihitung dengan membagi total penjualan dengan total aset. Semakin tinggi nilai TATO menunjukkan efisiensi yang lebih baik dalam penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan, yang dianggap sebagai sinyal positif bagi para investor. Efisiensi ini berpotensi meningkatkan nilai saham perusahaan, karena kenaikan harga saham dapat mendorong peningkatan *Price to Book Value* (PBV) (Misran & Chabachib, 2017).

*Price to Book Value* (PBV) menggambarkan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham (Hani, 2015). Rasio ini juga dapat digunakan sebagai pendekatan alternatif untuk menilai sebuah saham, karena secara teori, nilai pasar saham idealnya mencerminkan nilai bukunya. PBV menunjukkan seberapa besar nilai yang diberikan oleh pasar terhadap sebuah perusahaan dibandingkan dengan nilai aset yang dimilikinya (Atkinson et al., 2012).

Nilai buku dianggap sebagai estimasi hasil likuidasi yang akan diberikan kepada pemegang saham. Sebagai hasilnya, *Price to Book Value* mencerminkan premi atas nilai buku yang diberikan oleh pasar kepada organisasi. Jika *Price to Book Value* bernilai di bawah 1, hal itu menandakan bahwa pasar meyakini nilai

likuidasi organisasi lebih tinggi daripada nilai kelangsungan usaha organisasi itu sendiri. *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang membandingkan harga saham di pasar dengan nilai buku perusahaan. Untuk menghitung rasio ini, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah menentukan nilai buku perusahaan (Purwanto & Sumarto, 2017).

Setelah meneliti teori diatas, penulis menemukan bebearap GAP pada Studi sebelumnya mengenai dampak Debt to Asset Ratio (DAR) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Price to Book Value (PBV) telah menunjukkan berbagai hasil yang bervariasi tergantung pada jenis industri dan waktu penelitian. Sebagai contoh, penelitian oleh Maria Setiawan (2013) mengungkapkan bahwa TATO memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV pada perusahaan yang tercatat dalam indeks Kompas 100, sementara penelitian Dian Maulita (2018) mengungkapkan bahwa DAR tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap PBV di sektor transportasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memusatkan kajian pada sektor telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2013–2022, menawarkan bukti empiris yang relevan untuk sektor yang kurang dieksplorasi dalam literatur keuangan syariah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis merasa tertarik untuk menetapkan *Price To Book Value* (PBV) sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Sementara itu, *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) akan dijadikan variabel independen yang berpotensi memengaruhi *Price To Book Value* (PBV). Penelitian ini akan memfokuskan pada kondisi *Debt To Asset Ratio* (DAR),

*Total Asset Turnover* (TATO), dan *Price To Book Value* (PBV) PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk, PT. Indosat Tbk, PT. XL Axiata Tbk. selama periode 2013-2022.

**Tabel 1.1**

Data perkembangan *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Price To Book Value* (PVB) pada perusahaan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2013 – 2022

PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.						
Periode	<i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR) X1 %		<i>Total Asset Turnover</i> (TATO) X2 %		<i>Price To Book Value</i> (PBV) Y %	
	Nilai		Nilai		Nilai	
	2013	0,222	-	0,648	-	2,726
2014	0,388	↑	0,636	↓	3,270	↓
2015	0,437	↑	0,616	↓	3,263	↓
2016	0,412	↓	0,647	↑	3,735	↑
2017	0,435	↑	0,646	↓	3,922	↑
2018	0,431	↓	0,634	↓	3,166	↓
2019	0,469	↑	0,612	↓	3,354	↑
2020	0,510	↑	0,552	↓	2,712	↓
2021	0,475	↓	0,516	↓	2,752	↑
2022	0,457	↓	0,535	↑	2,488	↓

Sumber [https://www.telkom.co.id/sites/about-telkom/id\\_ID/page/ir-laporan-keuangan](https://www.telkom.co.id/sites/about-telkom/id_ID/page/ir-laporan-keuangan) Laporan Keuangan Tiap Tahun (data diolah)

**Tabel 1.2**

Data perkembangan *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Price To Book Value* (PVB) pada perusahaan PT. Indosat Tbk. Periode 2013 – 2022

PT. Indosat Tbk.						
Periode	<i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR)		<i>Total Asset Turnover</i> (TATO)		<i>Price To Book Value</i> (PBV)	
	X1		X2		Y	
	%		%		%	
	Nilai		Nilai		Nilai	
2013	0,692	-	0,437	-	1,332	-
2014	0,731	↑	0,452	↑	1,588	↓
2015	0,760	↑	0,483	↑	2,253	↑
2016	0,721	↓	0,574	↑	2,472	↑
2017	0,707	↓	0,590	↑	1,760	↓
2018	0,771	↑	0,435	↓	0,0007	↓
2019	0,781	↑	0,415	↓	1,1536	↑
2020	0,794	↑	0,444	↑	2,1250	↑
2021	0,837	↑	0,495	↑	3,270	↑
2022	0,722	↓	0,410	↓	1,574	↓

Sumber <https://indosatooredoo.com/portal/ar/corpfinaancialinformation>

Laporan Keuangan Tiap Tahun (data diolah)

**Tabel 1.3**

Data perkembangan *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Price To Book Value* (PVB) pada perusahaan PT. XL Axiata Tbk. Periode 2013 – 2022

PT. XL Axiata Tbk.						
Periode	<i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR) X1 %		<i>Total Asset Turnover</i> (TATO) X2 %		<i>Price To Book Value</i> (PBV) Y %	
	Nilai		Nilai		Nilai	
	2013	0,6201	-	0,0530	-	2,9006
2014	0,7792	↑	0,3704	↓	2,9556	↑
2015	0,7605	↓	0,3901	↑	2,2105	↓
2016	0,6136	↓	0,3900	↓	1,1640	↓
2017	0,6159	↑	0,4066	↑	1,4625	↑
2018	0,6816	↑	0,3992	↓	1,9869	↑
2019	0,6951	↑	0,4009	↑	1,7606	↓
2020	0,7174	↑	0,3840	↓	1,5272	↓
2021	0,7238	↑	0,3679	↓	1,6923	↑
2022	0,7046	↓	0,3342	↓	1,0900	↓

Sumber <https://www.xlaxiata.co.id/id/ruang-investor/laporan-tahunan>

Laporan Keuangan Tiap Tahun (data diolah)

Keterangan :

↑ : Mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya

↓ : Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Berdasarkan data yang disediakan, terdapat variasi kenaikan dan penurunan pada rasio keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2013 hingga 2022. PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. *Debt To Asset Ratio* (DAR) mengalami

kenaikan dari 2013 ke 2014, namun kemudian mengalami penurunan dari 2018 ke 2019. Ini menunjukkan fluktuasi dalam penggunaan aset untuk mendanai utang perusahaan. TATO mengalami kenaikan yang signifikan dari 2013 ke 2014, namun mengalami penurunan dari 2019 ke 2020. Hal ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari aset yang dimiliki. PBV mengalami kenaikan dari 2013 ke 2014, namun mengalami penurunan dari 2014 ke 2015. Hal ini menunjukkan perubahan valuasi pasar terhadap nilai buku perusahaan.

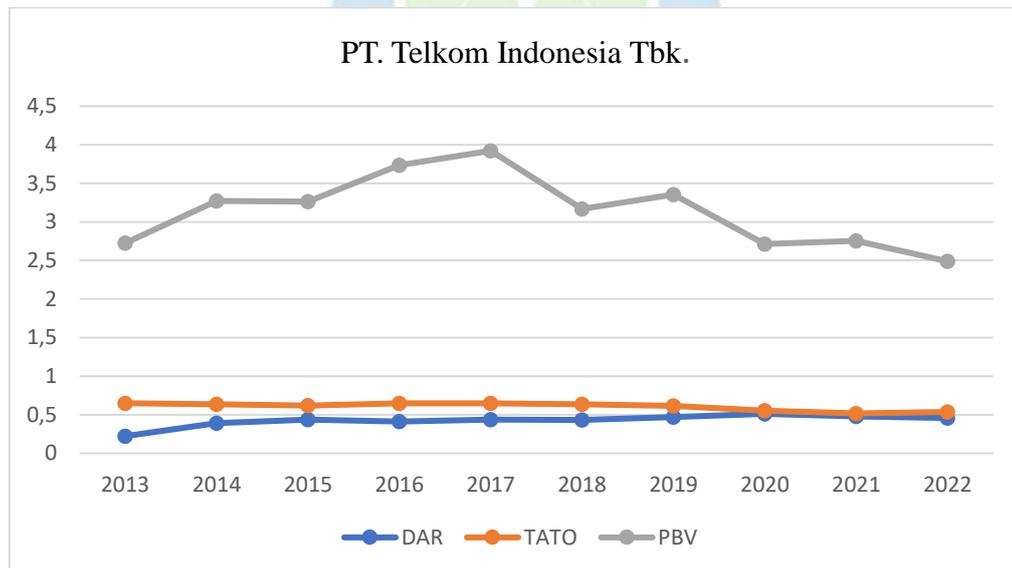
Berdasarkan data yang disediakan, terdapat variasi kenaikan dan penurunan pada rasio keuangan PT. Indosat Tbk dari tahun 2013 hingga 2022. *Debt To Asset Ratio* (DAR): Kenaikan: DAR mengalami kenaikan dari 2013 ke 2014 sebesar 5.6%, namun kemudian mengalami penurunan dari 2018 ke 2019 sebesar -1.3%. Ini menunjukkan fluktuasi dalam penggunaan aset untuk mendanai utang perusahaan. *Total Asset Turnover* (TATO): Kenaikan: TATO mengalami kenaikan dari 2013 ke 2014 sebesar 3.4%, namun mengalami penurunan dari 2019 ke 2020 sebesar 6.8%. Hal ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari aset yang dimiliki. *Price To Book Value* (PBV): Kenaikan: PBV mengalami kenaikan dari 2013 ke 2015 sebesar 69.2%, namun mengalami penurunan dari 2015 ke 2016 sebesar 9.7%. Hal ini menunjukkan perubahan valuasi pasar terhadap nilai buku perusahaan.

Berdasarkan data perkembangan rasio keuangan dari tahun 2013 hingga 2022, terdapat variasi kenaikan dan penurunan pada perusahaan telekomunikasi, khususnya PT. XL Axiata Tbk. Berikut adalah kesimpulan berdasarkan data yang disediakan: PT. XL Axiata Tbk: *Debt To Asset Ratio* (DAR): DAR mengalami

kenaikan sebesar 21.6% dari 2013 ke 2014, namun kemudian mengalami penurunan sebesar -13.7% dari 2021 ke 2022. Hal ini menunjukkan fluktuasi dalam penggunaan aset untuk mendanai utang perusahaan. *Total Asset Turnover* (TATO): TATO mengalami kenaikan sebesar 10.3% dari 2013 ke 2015, namun mengalami penurunan sebesar -4.6% dari 2018 ke 2019. Ini memperlihatkan efisiensi perusahaan untuk menghasilkan pendapatan aset yang dimiliki. *Price To Book Value* (PBV): PBV mengalami lonjakan sebesar 41.7% dari 2015 ke 2016, namun mengalami penurunan sebesar -28.7% dari 2016 ke 2017. Hal ini menunjukkan perubahan valuasi pasar terhadap nilai buku perusahaan.

**Grafik 1.1**

*Debt To Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Price To Book Value* (PBV) di PT. Telkom Indonesia Tbk. Periode 2013-2022.

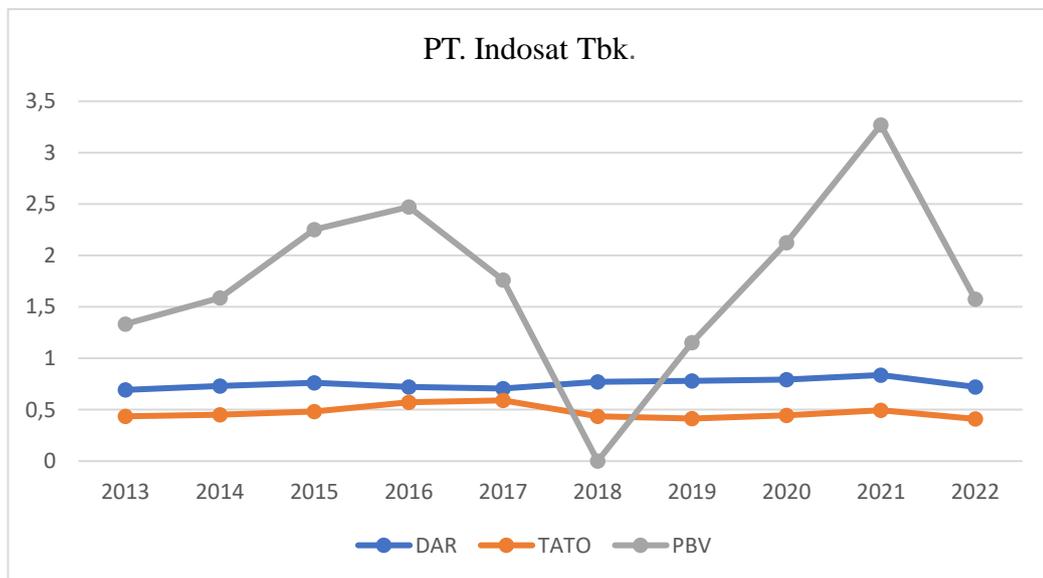


Berdasarkan data grafik 1.1 di atas, menunjukkan kenaikan dan penurunan *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Price To Book Value* pada PT. Era Swasembada Tbk. Namun disini PT. Telkom Indonesia Tbk memiliki DAR yang relatif rendah dibandingkan dengan dua pesaingnya, memperlihatkan bahwa

perusahaan ini memiliki tingkat utang yang lebih terkendali. TATO PT. Telkom Indonesia Tbk cenderung stabil, dan PBV-nya menunjukkan nilai yang konsisten selama periode yang diamati.

### Grafik 1.2

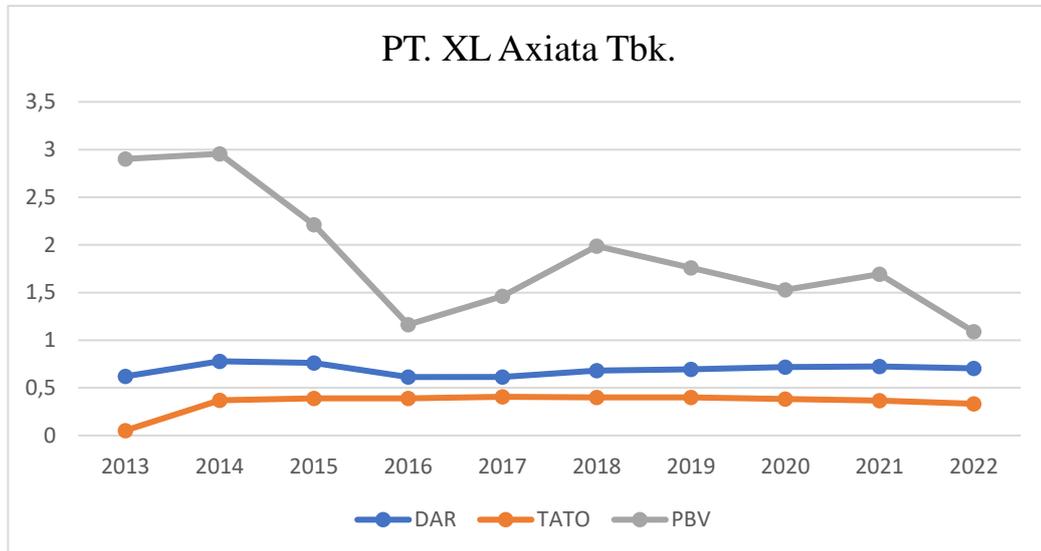
*Debt To Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO), dan Price To Book Value (PBV) di PT. Indosat Tbk. Periode 2013-2022.*



Berdasarkan data grafik 1.2 di atas, PT. Indosat Tbk menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam DAR-nya selama periode waktu tersebut, yang mungkin mengindikasikan perubahan dalam struktur modal perusahaan. TATO Indosat cenderung meningkat seiring waktu, yang dapat diartikan sebagai efisiensi dalam penggunaan total aset perusahaan. PBV Indosat juga menunjukkan variasi, namun cenderung meningkat secara keseluruhan.

### Grafik 1.3

*Debt To Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO), dan Price To Book Value (PBV) di PT. XL Axiata Tbk. Periode 2013-2022.*



Berdasarkan data grafik 1.3 di atas, PT. XL Axiata Tbk memiliki DAR yang relatif tinggi dibandingkan dengan dua pesaingnya, menunjukkan tingkat utang yang lebih tinggi. TATO XL Axiata menunjukkan tren penurunan selama periode waktu tersebut, yang dapat mengindikasikan perubahan dalam efisiensi penggunaan total aset. PBV XL Axiata cenderung stabil namun dengan sedikit fluktuasi. Oleh karena itu, data tersebut menjadi landasan untuk dilakukannya penelitian ini.

Berdasarkan data yang telah disajikan dan latar belakang rumusan masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul Pengaruh *Debt To Asset Ratio (DAR)* Dan *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap *Price To Book Value (PBV)* Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah (ISSI) Periode 2013-2022.

## B. Rumusan Masalah

Mengingat masalah ini, tampaknya ada hubungan antara rasio utang terhadap aset (DAR) dan total perputaran aset (TATO) dan nilai buku harga (PBV). Oleh karena itu, penulis membatasi penelitian ini pada rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) secara parsial terhadap *Price To Book Value* (PBV) pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Price To Book Value* (PBV) pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022?
3. Bagaimana pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Price To Book Value* (PBV) pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022?

## C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) secara parsial terhadap *Price To Book Value* (PBV) pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022;

2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Price To Book Value* (PBV) pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022;
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Price To Book Value* (PBV) pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis:

1. Kegunaan Akademis
  - a. Membuat penelitian ini untuk dijadikan rujukan atau sebagai referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Price To Book Value* (PBV) pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022;
  - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji Pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Price To Book Value* (PBV) pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022;
  - c. Mendeskripsikan pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Price To Book Value* (PBV) pada Perusahaan

Telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022.;

- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Price To Book Value* (PBV) pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022;

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan dalam mengambil langkah-langkah strategis dan pertimbangan-pertimbangan yang diperlukan dalam menentukan nilai buku suatu perusahaan.
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis nilai pasar saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya *Index Saham Syariah Indonesia* (ISSI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati Bandung.
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Price To Book Value* (PBV).